

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini berisi pemaparan tentang hal-hal yang berkenaan dengan metode penelitian yang digunakan, operasionalisasi variabel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, langkah-langkah penelitian, teknik pengolahan data, populasi dan sampel.

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arah dan tujuan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilakukan oleh guru adalah demi kepentingan peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan (Arikunto,2008:2). Rochiati Wiriaatmadja (2006:36) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas dapat memperkecil kesenjangan antara idealisme seorang guru yang baik dengan tampilan sehari-hari agar guru bekerja lebih profesional. Selanjutnya Rochiati W (2006:75) mengingatkan bahwa tujuan dasar Penelitian Tindakan Kelas adalah memperbaiki pembelajaran guru di kelas, bukan untuk menghasilkan pengetahuan atau teori.

Ada beberapa model Penelitian Tindakan Kelas, salah satu diantaranya adalah model Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam Heni Komalasari (2004:73) mencakup empat langkah, yaitu:

1. Merumuskan masalah dan merencanakan tindakan
2. Melaksanakan tindakan dan pengamatan/monitoring
3. Refleksi hasil pengamatan
4. Perubahan/revisi perencanaan untuk perbaikan selanjutnya

Arikunto (2008:20) menyederhanakan empat tahapan tersebut dengan rumusan: (1)perencanaan, (2)pelaksanaan, (3)pengamatan dan (4)refleksi. Proses Penelitian Tindakan Kelas itu oleh Mc Kernan dalam Depdikbud (1999:6), dijabarkan lagi ke dalam tujuh langkah, yaitu :

- (1) Analisis situasi (reconnaissance) atau kenal medan
- (2) Perumusan dan klarifikasi masalah
- (3) Hipotesis tindakan
- (4) Perencanaan tindakan
- (5) mplementasi tindakan dan monitoringnya
- (6) Evaluasi hasil tindakan
- (7) Refleksi hasil tindakan keputusan untuk pengembangan selanjutnya

Ditinjau dari rumusan sederhana Arikunto, maka langkah (1), (2), (3) dan (4) merupakan penjabaran dari langkah perencanaan. Lankah (5), (6) dan (7) merupakan langkah pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan peneliti adalah model Penelitian Tindakan Kelas yang mencakup empat langkah sebagaimana dikemukakan di atas.

B. Operasionalisasi Variabel

Rumusan hipotesis yang akan diteliti oleh peneliti ialah sebagaimana dikemukakan dalam bab pertama yang berbunyi “terdapat peningkatan aktifitas anak tunagrahita dalam menari setelah menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran”. Bertitik tolak dari hipotesis itu maka opsionalisasi variabel penelitian ini ada dua variabel, yaitu ‘peningkatan aktifitas anak tunagrahita dalam menari’ sebagai variabel terikat dan ‘pendekatan kontekstuan dalam pembejaran’ sebagai variabel bebas. Di dalam

pelaksanaannya sudah tentu masih ada variabel-variabel lain yang terkait dengan peningkatan aktifitas anak tunagrahita dalam menari itu, misalnya media pembelajaran, lingkungan pembelajaran, tingkatan kemampuan mental ketunagrahitaan anak peserta didik dan lain-lain. Namun yang menjadi fokus penelitian itu adalah dua variabel tersebut di atas. Variabel-variabel lainnya untuk sementara diabaikan dan memberi kesempatan kepada pihak-pihak yang berminat, yang akan mengembangkan penelitian lebih lanjut.

C. Jenis dan Sumber Data

Untuk membuktikan hipotesis yang bersifat teoretik deduktif itu, diperlukan jenis dan sumber data empirik induktif. Untuk hal itu diperlukan eksplorasi serta eksploitasi sumber yang bersifat multi sumber dalam rangka menghimpun data-data guna pembuktian hipotesis.

Jenis dan sumber data itu adalah sebagai berikut:

1. Literatur dan Dokumentasi

Literatur dan dokumentasi itu dipelajari dan diteliti untuk mengumpulkan data-data pada saat melakukan langkah refleksi. Data-data itu digunakan sebagai bahan perbaikan (*revisi*) terhadap rancangan dan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas serta bahan tindak lanjut langkah-langkah berikutnya. literatur dan dokumen tersebut berupa buku-buku referensi, kurikulum, silabus dan program pembelajaran yang memuat pendidikan seni budaya tari. Data dari literatur dan dokumen ini sebagai data teoretik

deduktif yang menjadi acuan serta pedoman pelaksanaan pembelajaran seni tari di SLB

2. Lapangan

Data-data dari lapangan dikumpulkan dari peserta didik anak-anak tunagrahita sebagai objek penelitian. Selain dari itu guru tari dan Kepala Sekolah. Dari sumber-sumber tersebut akan dikumpulkan dari berbagai masukan mengenai pelaksanaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran tari di kelas anak-anak tunagrahita. Masukan tersebut berupa hasil pengamatan peneliti dan tanggapan, kesan serta harapan dari peserta didik, guru tari dan Kepala Sekolah. Data dari lapangan ini sebagai data empirik induktif yang digunakan untuk menguji hipotesis peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Studi Kepustakaan dan Dokumentasi (*Books and Documentation Survey*)** Data-data yang ada dalam literatur dan dokumen diteliti dan dipelajari, kemudian dicatat secara sistematis di dalam buku catatan kegiatan khusus. Data-data tersebut sebagai rujukan penulisan karya tulis ini.

2. Studi Lapangan (*Field Survey*)

Data-data yang diperoleh dari lapangan dikumpulkan melalui pengamatan (observasi), angket dan wawancara. Objek pengamatan dan respondennya adalah siswa kelas VIII, guru tari dan kepala sekolah di SLB C Sukapura Bandung.

E. Instrument Penelitian

1. Buku Catatan Kegiatan Khusus

Digunakan untuk mencatat data-data yang ditemukan dari buku teks dan dokumen. Yang selanjutnya digunakan sebagai sumber pengutipan yang dimuat dalam karya tulis ini.

2. Lembar Pengamatan

Digunakan waktu melakukan observasi pada saat berlangsungnya proses dan akhir pembelajaran terhadap anak-anak tunagrahita yang diteliti. Lembar pengamatan tersebut berupa *checlist* dan *skala sikap*. Lembar pengamatan ini sebagai instrumen penilaian proses dan hasil pembelajaran.

3. Pedoman wawancara

Digunakan untuk menghimpun data dari peserta didik, guru tari dan kepala sekolah. Butir pertanyaannya menyangkat hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran seni tari di SLB C Sukapura Bandung.

4. Angket

Digunakan untuk mengumpulkan data dari guru tari, yang butir-butir pertanyaannya berkisar sekitar proses pembelajaran seni tari, khususnya yang ditampilkan selama lima pertemuan dengan menerapkan pendekatan kontekstual.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Perencanaan

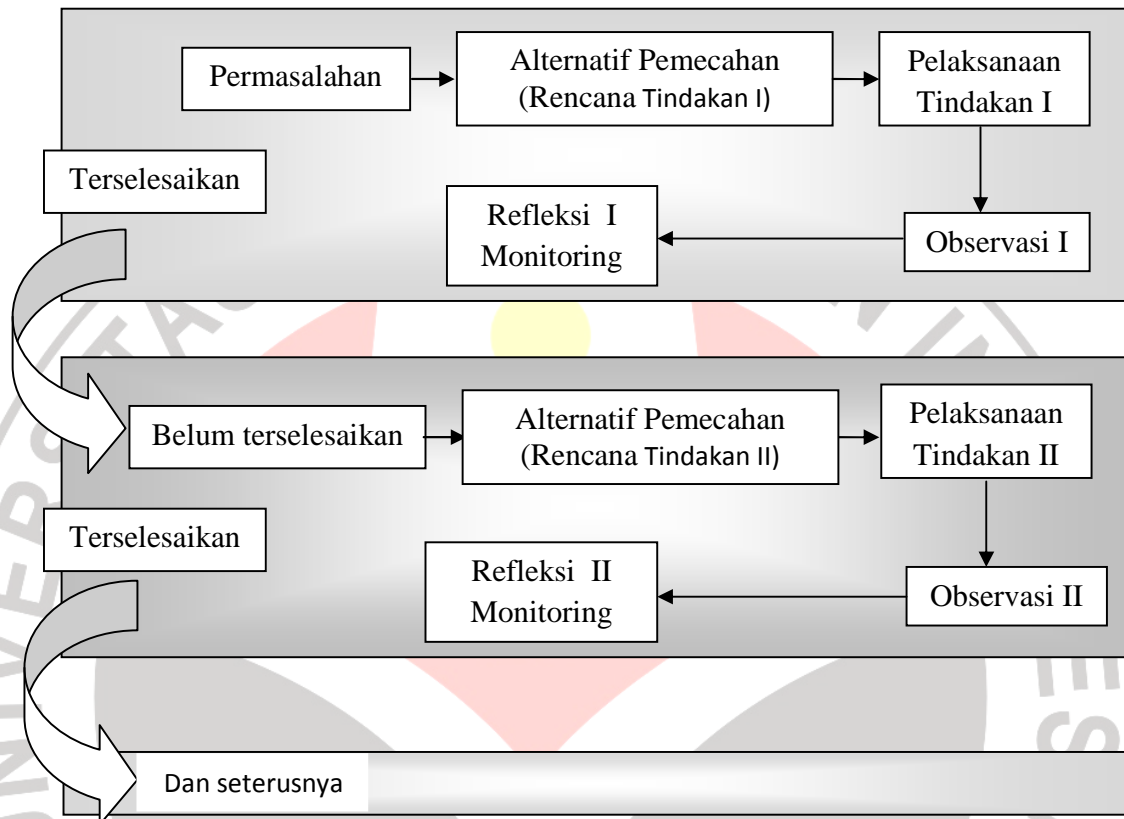
- a. Perencanaan awal, peneliti mengunjungi SLB C Sukapura Bandung menghubungi Kepala Sekolah, sebagai peninjauan awal. Kemudian dilanjutkan dengan mengurus persyaratan administrasi ijin penelitian dari UPI ke SLB C Sukapura.
- b. Menyiapkan instrumen-instrumen penelitian, seperti lembar pengamatan(observasi), angket dan pedoman wawancara.
- c. Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran untuk lima pertemuan .materi/ bahan pembelajarannya disusun sebagai berikut:
 - 1) Pertemuan I (pertama) memahami aktivitas petani dalam berkebun
 - 2) Pertemuan II (kedua) tari berkebun.
 - 3) Pertemuan III (ketiga) tari daerah setempat dengan tema berkebun.
 - 4) Pertemuan IV (keempat) melanjutkan materi pertemuan III dengan iringan musik.
 - 5) Pertemuan V (kelima) pentas tari daerah setempat dengan tema tari berkebun.

- d. Menyiapkan rencana program pembelajaran beserta format-format observasi seperti lembar pengamatan/penilaian dan catatan anekdot.
- e. Menata kelas dan menyiapkan alat bantu pembelajaran (ruang belajar yang ditata menjadi ruang tari dengan dilengkapi perangkat pendukungnya).
- f. Mencari dan menetapkan lingkungan pembelajaran yang ada kaitannya dengan materi/bahan ajar (Kebun yang ada kegiatan petani yang sedang melakukan aktifitas berkebun).

2. Pelaksanaan

- a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan sebanyak lima pertemuan, dengan interval waktu seminggu sekali.
- b. Inti kegiatan pertemuan pertama siswa mengamati gerakan-gerakan orang yang berkebun.
- c. Inti kegiatan pertemuan kedua siswa mencoba mengkonstruksikan gerakan-gerakan orang berkebun ke dalam gerak-gerak tari berkebun.
- d. Kegiatan pertemuan berikutnya sampai selesai melakukan pengulangan, perbaikan, dan penilaian hasil pembelajaran sebelumnya yang dilengkapi dengan musik pengiring.
- e. Dalam setiap pertemuan selalu menempuh empat langkah Penelitian Tindakan Kelas, yaitu persiapan, pelaksanaan pengamatan dan refleksi, dengan menggunakan model siklus PTK Hopkins, yaitu model putaran atau siklus, dari siklus ke siklus dengan pencapaian tujuan meningkat.

Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan



Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan merujuk pada model penelitian tindakan sebagaimana dikemukakan oleh Eliot (dalam Hopkins 1993:49, dikutip dari Beben Barnas, 2006:78-79) yang membagi penelitian tindakan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan dilakukan kegiatan berikut

- 1) Melakukan kegiatan penelitian
- 2) Merancang model pembelajaran
- 3) Membantu guru menyusun perencanaan mengajar
- 4) Mengidentifikasi alat media, sarana dan sumber yang dibutuhkan dalam pembelajaran
- 5) Menentukan waktu pelaksanaan pembelajaran

b. Tahap Tindakan

Tahap tindakan terdiri atas beberapa siklus. Siklus pertama adalah pelaksanaan tindakan I yang meliputi :

- 1) Pelaksanaan pembelajaran (penerapan model)
- 2) Observasi atas pelaksanaan pembelajaran dan
- 3) Refleksi

Siklus kedua merupakan perbaikan terhadap tindakan I, yaitu :

- 4) Perbaikan desain pembelajaran
- 5) Pelaksanaan pembelajaran dengan perbaikan
- 6) Observasi atas pelaksanaan pembelajaran, dan
- 7) Refleksi atas keseluruhan penerapan model dan hasil pembelajaran, dan seterusnya.

3 Pengumpulan dan Pengolahan Data

Semua data yang telah terkumpul baik data yang bersifat teoretik deduktif maupun data yang bersifat empirik induktif, kemudian dianalisis dan diinterpretasi sampai pada kesimpulan.

G. Teknik Pengolahan Data

Teknis pengolahan dan analisis data dengan cara deskriptif-analitik, yaitu mendeskripsikan data-data yang diperoleh itu. Kemudian mengkatagorikan dan mengklarifikasikan berdasarkan kaitan logisnya serta ditafsirkan dalam konteks keseluruhan permasalahan penelitian. Dengan kata lain pengolahan data itu dilakukan dengan menggunakan paradigma berpikir induktif.

1. Pengolahan Data

Semua data yang terkumpul diolah dan dianalisis kemudian dijadikan alat menguji hioptesis, yang pada akhir ditarik kesimpulan. Pada tahap ini peneliti membuat panduan pengumpulan data, seperti cara meklasifikasi, menginterpretasi dan menentukan katagori/kriteria penilain kulitatif.

Langkah-langkah pengolahan data dalam pelaksanaan pengembangan tindakan yang dilakukan, sebagai berikut :

a. Orientasi

Orientasi dilakukan oleh peneliti sebelum merencanakan tindakan, dengan membuat identifikasi terhadap masalah-masalah pembelajaran

yang ditemukan di lapangan. Hal ini kegunaanya untuk mendapatkan informasi yang ada relevansinya dengan karakteristik masalah penelitian. Hasil orientasi ini dijadikan dasar dalam merumuskan rencana tindakan sesuai dengan model pembelajaran yang menerapkan pendekatan kontekstuan dalam pembelajaran seni tari pada anak tunagrahita di SLB C. Rencana tindakan yang disusun oleh peneliti didasarkan pada kondisi sekolah tempat penelitian, yaitu SLB C Sukapura Bandung.

b. Perencanaan

Dengan berdasar kan identifikasi yang diperoleh dari orientasi pada tahap awal penelitian dan ditunjang dengan data-data lainnya, maka disusunlah rencana tindakan yang akan dilakukan peneliti. Perencanaan tindakan itu mengacu kepada model pembelajaran pendekatan kontekstual dalam pembelajaran seni tari di SLB C Sukapura Bandung. Fokus penelitiannya adalah peningkatan aktivitas belajar anak tunagrahita dalam menari.

Setelah rencana tindakan itu tersusun, selanjutnya ditetapkan menjadi tindakan yang dilakukan di kelas, sebagai dasar pijakan pengembangan pembelajaran seni tari yang menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran seni tari pada anak tunagrahita.

Dalam pelaksanaannya rencana tersebut bersifat fleksibel, artinya dapat diadakan perubahan sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat tindakan itu berlangsung.

c. Observasi

Pelaksanaan observasi itu dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Aspek-aspek yang diamati, sesuai dengan komponen-komponen pembelajaran kontekstual (CTL). Pengamatan (observasi) itu dilakukan secara berkesinambungan mulai dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan terakhir.

d. Refleksi

Refleksi (perenungan) merupakan kegiatan analisis, interpretasi dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari observasi (Kunandar, 2008:75). Setelah melakukan refleksi, maka peneliti dapat memahami masalah/persoalan, proses dan kendala yang nyata yang ditemukan dalam tindakan. Selanjutnya peneliti mengadakan tindakan perbaikan dengan berdasarkan hasil refleksi itu, yang akan dilakukan dalam tindakan selanjutnya.

e. Revisi

Bila ada tindakan yang dirasakan belum mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka diadakalah revisi. Peneliti melakukan revisi itu berulang-ulang sampai dengan tujuan yang telah direncanakan tercapai.

Dengan melakukan revisi, rencana tindakan selanjutnya diharapkan tidak akan mengalami masalah lagi, sehingga tindakan yang akan dilakukan berikutnya berjalan lancar sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Dengan kata lain, antara harapan dan kenyataan tidak terjadi kesenjangan yang berarti.

2. Analisis Data

Pada dasarnya analisis data merupakan suatu proses penyusunan data agar mudah diinterpretasi oleh peneliti. Semua data yang terkumpul direduksi dengan memperhatikan keakuratan data dengan mengklasifikasikan dan mengeliminir data-data yang tidak perlu, sehingga diperoleh data yang benar-benar akurat.

Peneliti melakukan analisis data sejak awal tindakan pada setiap kegiatan tindakan. Analisis data hasil observasi dapat dilakukan langsung oleh peneliti bersamaan dengan kegiatan proses pembelajaran. Dengan demikian aktivitas belajar anak yang diteliti, benar-benar dapat diamati dengan jelas dan langsung dapat diinterpretasi dan dikategorikan ke dalam aktifitas belajar yang: baik, cukup atau kurang.

H. Populasi dan Sampel

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SLB C Sukapura yang lokasinya berada di Jalan Kompleks Perumahan Bumi Asri Kiarcondong, RT 04 RW 04,

Kelurahan Sukapura, Kecamatan Kiaracodong, Kota Bandung. Penentuan pilihan lokasi ini, didasarkan atas pertimbangan peneliti pernah menjadi guru tari honorer, sebelum peneliti menjadi guru PNS di SMP Negeri 29 Bandung. Dengan demikian sudah terjalin rasa kekerabatan dengan kepala sekolah beserta para gurunya, sehingga tidak mengalami kesulitan berkomunikasi. Status SLB C Sukapura Bandung adalah sekolah swasta di bawah yayasan Susila Karya Purnama Rasa (Sukapura).

2. Populasi Penelitian

Populasi responden obyek penelitian adalah seluruh siswa SLB C Sukapura Bandung berjumlah 65 orang. Kelas VII, VIII dan IX yang berjumlah 21 orang, yang klasifikasi ketunagrahaannya terdiri dari tunagrahita ringan, sedang, dan berat. Siswa laki-laki ada 16 orang dan siswa perempuan ada 5 orang. Status sosial ekonomi orang tuanya sebagian besar termasuk golongan ekonomi lemah.

3. Sampel Penelitian

Sampel penelitian diambil dari kelas VII, VIII dan IX sebanyak 10 orang, 6 orang putra dan 4 orang putri. Dasar penentuan jumlah sampel adalah dilihat dari klasifikasi anak tunagrahita yaitu tunagrahita ringan, sedang dan berat. Sampel yang 10 orang itu termasuk klasifikasi anak tunagrahita ringan, karena anak tunagrahita ringan masih dapat mengikuti pembelajaran seni tari, sedang anak tunagrahita sedang dan berat sulit untuk diikutsertakan dalam pembelajaran seni tari.